

Studi Analisis Tafsir Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Perspektif Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Nurul Islam

Laila Humairoh Fadiya¹, Lilis Karyawati², Nia Karnia³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: lailahumairohf@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tafsir surat Al-Alaq ayat 1-5 perspektif Quraish Shihab dan relevansinya dengan motivasi belajar siswa di SDIT Nurul Islam. Surat Al-Alaq yang diawali dengan perintah "Iqra" (bacalah), menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu dalam Islam. Quraish Shihab dalam tafsirnya menggaris bawahi bahwa perintah ini tidak hanya terbatas pada membaca teks, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan wawancara dengan guru serta siswa di SDIT Nurul Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan sebagian dari ibadah dan sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tafsir surat Al-Alaq ayat 1-5 memiliki relevansi yang signifikan dengan peningkatan motivasi belajar siswa di SDIT Nurul Islam.

Kata kunci: *Surat Al-Alaq, Quraish Shihab, Motivasi Belajar Siswa*

Abstract

This research aims to analyze the interpretation of Al-Alaq verses 1-5 from Quraish Shihab's perspective and its relevance to student learning motivation at SDIT Nurul Islam. Surah Al-Alaq, which begins with the command "Iqra' (read), emphasizes the importance of reading and seeking knowledge in Islam. Quraish Shihab in his interpretation underlines that this command is not only limited to reading texts, but also includes understanding the signs of Allah's greatness in the universe. This research uses a qualitative method with a descriptive analytical approach. Data was collected through literature study and interviews with teachers and students at SDIT Nurul Islam. The results of this research indicate that understanding and applying the values contained in Surah Al-Alaq verses 1-5 can increase students' learning motivation. Learning activities are part of worship and a way to get closer to Allah SWT. The conclusion of this research is that the interpretation of the letter AL-Alaq verses 1-5 has significant relevance to increasing student learning motivation at SDIT Nurul Islam.

Keywords : *Surat Al-Alaq, Quraish Shihab, Motivasi Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kewajiban bagi setiap manusia karena dengan proses pendidikan, manusia mampu menjadi manusia yang seutuhnya yakni sebagai manusia yang mempunyai kualitas dan integritas kepribadian. Pendidikan merupakan suatu anugerah dan hadiah dari Allah yang diberikan hanya kepada manusia. Hanya manusialah yang diberikan dan ditakdirkan untuk menerima pendidikan serta dengan ilmu yang telah di dapatkan dari pendidikan itulah menjadikan manusia sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi ini.

Tanggung jawab sebagai khalifah di bumi ini Allah memberikannya dengan ilmu-ilmu pengetahuan akal serta moral. Bahwa yang dikatakan H.A.R Tilaar, “Sebagai makhluk yang lahir dalam lingkungannya, manusia diberi kebebasan untuk membuat pilihan di dalam lingkungan tersebut, Proses menjadi manusia sejati adalah proses pembebasan. Itulah esensi pendidikan bagi manusia”.

Berikut surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*

Iqra’ atau suatu perintah membaca, merupakan kata pertama dari wahyu yang pertama diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini memiliki arti dan makna yang sedemikian penting karena diulang sebanyak dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin menjadi membingungkan bahwa perintah membaca ini ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah dan tidak bisa membaca kitab-kitab sebelum adanya Al-Qur’anb, bahkan seseorang yang tidak pintar membaca suatu tulisan sampai tutup usianya. Namun, kebingungan ini terpecahkan apabila jika disadari arti kata Iqra’ bahwa tidak hanya tertuju kepada personal Nabi Muhammad SAW saja, tetapi untuk seluruh umat manusia karena realisasi perintah tersebut adalah sebuah pembuka jalan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kata *khalafa* memperlihatkan kebahasaan yang memiliki banyak sekali arti, yaitu menciptakan dari yang tadinya tiada, dan menciptakan tanpa satu. Sebagai contoh mengukur, memperhalus, mengatur, dan membuat. Kata ini dalam penafsiran Quraish Shihab memberitahukan bahwa kekuasaan dan kebesaran Allah Swt dalam menciptakan segalanya. Objek kata *khalafa* pada ayat tersebut objeknya pun sebagai iqra yang bersifat general. Dalam konteks ini Al-Qur’an memberitahu kepada manusia untuk belajar dalam arti yang seluas-luasnya. Belajar tidak hanya sebatas membaca tetapi belajar pula pada prinsipnya mampu merealisasikan nilai-nilai tauhid dan mengajarkan pada sebuah jalan kebenaran.

Pada saat ini, banyak penelitian tentang judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 dan Relevasinya Terhadap Pembelajaran”. Syaiful Akhari (2009) menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh nilai-nilai dalam pendidikan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 dengan pembelajaran anak yaitu membaca dan menulis yang begitu pentingnya sehingga Allah menurunkan wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad SAW yang pertama yaitu perintah membaca. Selain itu pula, surat Al-Alaq ayat 1-5 sangat relevan dengan tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran pendidikan islam. Sebagai pedoman hidup Al-Qur’an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan menjadi panduan bagi umatnya untuk bertakwa kepada Sang Pencipta dan meraih Ridho-Nya menuju kebahagiaan yang abadi. Konsep dan ajaran Al-Qur’an selalu relevan dengan berbagai masalah yang dihadapi manusia, karena Al-Qur’an diturunkan untuk berkomunikasi dengan setiap umat dan memberikan solusi atas problema-problema yang mereka hadapi di mana pun mereka berada.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ①

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan.*”

Makna ayat, “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang Menciptakan,” adalah bacaan dengan memohon pertolongan dengan menyebut nama Allah Swt yang menciptakan segala sesuatu. Ini adalah surat yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah Saw pada masa awal kenabian, ketika beliau belum mengetahui apa itu Al-Kitab dan apa itu iman. Diriwayatkan dari ‘Aisyah (Ummul Mukminin) Ra, ia berkata: “Maka datanglah malaikat (Jibril As) tersebut memegangku dan mendekapku hingga aku merasa

kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, “*Bacalah.*” Rasulullah Saw menjawab, “Aku tidak dapat membaca.” Malaikat (Jibril As) kembali memegangku dan mendekapku untuk kedua kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, “*Bacalah.*” Rasulullah Saw menjawab, “Aku tidak dapat membaca.” Malaikat (Jibril As) kembali memegangku dan mendekapku untuk yang ketiga kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, “*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah.*”

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ

Artinya : “*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah*”(2)

Makna ayat, “*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,*” adalah Dia menciptakan anak cucu Adam dari segumpal darah. Manusia diciptakan oleh Allah Swt dalam beberapa tahapan. Sebagaimana yang diriwayatkan Ibnu Mas’ud RA, Rasulullah Saw bersabda: “*Sesungguhnya tiap-tiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya selama empat puluh hari berupa nutfah, kemudian menjadi segumpal daging selama itu juga, kemudian diutuslah Malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya, lalu diperintahkan untuk menuliskan empat kalimat; rizkinya, ajalnya, amalnya, dan celaka atau bahagiannya.*”

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

Artinya : “*Bacalah dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah*”

Makna ayat, “*Bacalah dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah*”, adalah bacalah seperti yang Dia perintahkan, Rabb yang memerintahkanmu membaca adalah Rabb yang Maha Pemurah. Diantara bentuk kemurahan-Nya adalah memberikan kemampuan kepadamu untuk membaca, padahal engkau adalah seorang buta huruf.

Ayat ketiga diatas mengulangi tentang perintah membaca. Ulama berbeda pendapat tentang tujuan pengulangan itu, ada yang menyatakan bahwa perintah pertama ditujukan kepada pribadi Nabi Muhamad Saw, sedangkan yang kedua yaitu kepada umatnya. Atau yang pertama untuk membaca dalam shalat. Pendapat ketiga menyatakan yang pertama perintah belajar sedangkan yang kedua adalah perintah untuk mengajarkan orang lain. Ada lagi yang menyatakan perintah kedua berfungsi mengukuhkan guna menanamkan rasa “percaya diri” kepada Nabi Muhammad Saw tentang kemampuan beliau membaca.’

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

Artinya : “*Yang mengajarkan (manusia) dengan (perantara) pena*”

Makna ayat, “*Yang mengajarkan (manusia) dengan (perantara) pena,*” adalah Dia telah mengajari manusia tulis-menulis dengan pena, yang merupakan salah satu nikmat Allah Swt yang mulia. Berkata Qatadah: “Pena merupakan kenikmatan yang besar dari Allah Swt. Seandainya tidak ada pena, niscaya agama (ini) tidak akan tegak”. Melalui pena manusia dikeluarkan dari alam kegelapan menuju alam terang yang disinari cahaya ilmu. Ilmu tidak akan pernah dikumpulkan, hikmah tidak akan pernah dicatat, berita tentang orang terdahulu dan ucapan mereka tidak pernah diteliti, serta kitab Allah tidak ditulis, kecuali dengan tulisan. Sehingga tulisan merupakan salah satu sarana untuk mengikat ilmu.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝

Artinya : “*Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”

Maka ayat, “*Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,*” adalah Dia mengajarkan kepada manusia dengan pena dengan berbagai hal yang tidak diketahui oleh manusia, dan manusia di lahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Pena al-qalam mengandung arti segala hal yang berfungsi untuk mengimplementasikan hasil pengetahuan dari membaca. Dengan adanya pena ini pencapaian dari pengetahuan ini mampu ditransformasikan secara turun temurun dari generasi ke generasi lainnya.

Maka dari itu konsep “Iqra” sangat kaya dengan makna yang mendalam dalam konteks belajar secara luas. Di dalamnya terdapat konsep “allama” (mengajarkan) dan

“qalam” (pena). Dengan merujuk pada ayat Al-Quran bisa dipahami bahwa pemahaman yang mendalam tidak tercapai hanya dengan sekali membaca melainkan dengan membiasakan diri untuk terus mempelajari dan mengulangi proses pembelajaran. Membaca adalah kebutuhan utama bagi masyarakat yang ingin berkembang, maju, dan meningkatkan kualitasnya. Para ulama tafsir memiliki banyak pendapat yang beragam tentang materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Sang Maha Pencipta mengajarkan manusia menggunakan pena lalu ketika seseorang menjadi terampil dalam menggunakan pena Allah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepadanya. Allah banyak mengajarkan manusia tentang hal-hal yang belum diketahuinya sehingga manusia menyadari asal-usul dirinya melalui pengetahuan sehingga manusia dapat mencapai kesempurnaan kemanusiaannya.

METODE

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan wawancara dengan guru serta siswa di SDIT Nurul Islam. Dikutip dari Rukajat (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan analisis dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang ia amati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data atau rangkuman data dilakukan pencatat lalu dirangkum dengan mengambil hal-hal penting yang bisa mengungkap tema permasalahan. Lalu catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi. Atau data yang diperoleh di lapangan di tulis dalam bentuk uraian. Laporan ini akan terus bertambah dan akan terus menambah kesulitan apabila tidak secepatnya di analisis awalnya. Laporan-laporan itu perlu di reduksi, dirangkum, dipilih dengan hal-hal yang pokok, difokuskan dengan hal-hal yang penting, dan dicari tema atau polanya. Dalam reduksi data ini, peneliti menggunakan proses living in (data yang terpilih) atau liing out (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, atau dokumentasi. Dalam hal ini pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder
 1. Data Primer
Menurut Sugiyono (2019) Data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data yang disebut data primer. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari sumbernya baik melalui wawancara para guru dan siswa, observasi di lokasi penelitian, maupun laporan dalam bentuk dokumen di SDIT Nurul Islam.
 2. Data Sekunder
Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung dapat memberikan data pada pengumpulan data. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer dalam penelitian ini. Data sekunder diambil dari buku-buku teks dan literatur lainnya yang terkait dengan objek penelitian dan masih relevan untuk digunakan sebagai referensi dalam penyusunan jurnal artikel ini. Dengan menggunakan data sekunder ini, penulisan dapat memberikan landaan teoritis yang kuat dan mendukung temuan yang diperoleh dari data primer, serta menyempurnakan analisis dan interpretasi dalam jurnal artikel ini.
- b. Display Data merupakan kategori satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang di teliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk laporan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data adalah proses mengorganisir data agar dapat dianalisis dan disimpulkan dengan mudah. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan melalui uraian naratif, yang dapat dihiasi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lainnya tergantung dari jenis data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Penarikan Kesimpulan adalah langkah yang terakhir untuk menyimpulkan data-data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Dari awal peneliti harus berusaha

mencari makna data yang dikumpulkannya. Dari data yang telah di dapatkan maka penelitimencoba menarik sebuah kesimpulan itu akan lebih jelas. Jadi untuk kesimpulannya harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui relevansi antara aktivitas membaca di SDIT Nurul Islam dengan motivasi belajar siswa. Sukmadinata menjelaskan relevansi mempunyai dua aspek, yaitu relevansi hubungan internal dengan konsistensi dan koherensi berbagai komponen kurikulum termasuk, isi, proses penyampaian, tujuan, dan evaluasi. Ini menekankan integritas komponen-komponen tersebut dalam kurikulum. Hal ini menekankan integritas komponen kurikulum tersebut. Relevansi eksternal sebaliknya, fokus pada kemampuan adaptasi terhadap kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kriteria memenuhi persyarata dan perubahan sosial.

Pada relevansi kegiatan membaca di SDIT Nurul Islam untuk menumbuhkan motivasi belajar yang dikemukakan oleh Iskandar dengan buku yang berjudul “Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru) pada tahun 2012. Indikator tersebut sebagai berikut:

- Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan untuk belajar.
- Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
- Adanya pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran.
- Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar lebih optimal.

Motivasi belajar peserta didik telah dievaluasi berdasarkan hasil observasi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data, yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap objek oleh peneliti, dengan bantuan seorang pengamat (observer). Berikut tabel data hasil observasi motivasi siswa :

Tabel 1. Data Hasil Motivasi Belajar Siswa di SDIT Nurul Islam

No	Nama	Aktivitas yang diminati													
		Duduk rapih di kelas sebelum memulai pelajaran	Berdoa sebelum belajar	Briefing pagi	Absensi	Mengulas materi yang sudah	Menyampaikan tujuan	Memberi pertanyaan	Membagi kelompok diskusi	Menjelaskan materi yang terkait	Memberikan soal pertanyaan untuk berdiskusi	Memberikan sesi berpendapat	Saling bertanya	Menyimpulkan	Berdoa
1.	Abdullah Hafizh	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4
2.	Aditya Gusti Mega	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
3.	Aldy Destayama	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
4.	Alif Saputra	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
5.	Arofani Novita Aisyah Putri	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
6.	Arsa Aqia Muhtar	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4
7.	Azfa Kurnianto	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4

8.	Chika Febriana	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
9.	Dwi Syifa Qurotu'ain	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
10.	Galih Nurrahman	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	1	3
11.	Jilan Fajriatu Salma	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
12.	Muhammd Azzam Fadilah	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
13.	Muhammad Iqbal Hasriadi	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3
14.	Muhammad Khafiz Benzema	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3
15.	Mariam Nur Ilahi	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
16.	Nafisah Farhanah Mulya	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	1	4
17.	Naufal Rendy Hastama	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4
18.	Nur Imannudin	3	4	4	3	4	1	1	2	3	4	3	3	4	4

Pada relevansi tafsir surah al-Alaq ayat 1-5 perspektif Quraish Shihab memiliki keterkaitan dengan kegiatan membaca yang diterapkan di SDIT Nurul Islam pada motivasi belajar siswa. Surah al-Alaq merupakan salah satu surah yang ada di dalam Al-Qur'an yang memiliki makna mendalam terkait pentingnya membaca dan pengetahuan. Surah ini merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah sebagai wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw yang memiliki kandungan perintah untuk membaca.

Ayat pertama surah Al-Alaq Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad Saw untuk membaca dengan menyebut nama-Nya, yang telah menciptakan alam semesta. Ini menekankan bahwa semua aktivitas termasuk membaca dan mencari ilmu harus dimulai dan disertai dengan menyebut nama Allah. Kata Iqra' dalam penafsiran menurut M.Quraish Shihab pada awalnya adalah membaca atau menghimpun. Maka membaca dilihat sebagai suatu penerangan terhadap perintah tersebut dan tidak mewajibkan adanya suatu teks yang tertulis sebagai suatu obyek bacaan, melainkan beberapa obyek dalam konteks kehidupan manusia.

Ayat kedua Allah mengingatkan kepada semua manusia tentang awal mulanya diciptakan yang berasal dari sesuatu yang hina lalu menjadi segumpal darah. Hal ini menunjukkan kekuasaan Allah dalam menciptakan manusia dari sesuatu yang tak bernilai menjadi makhluk yang paling mulia. Kemudian menganugerahkannya dengan kemampuan menguasai alam bumi, dan dengan ilmu pengetahuannya bisa mengolah bumi serta menguasai apa yang ada padanya untuk kepentingan umat manusia. Oleh sebab itu zat yang menciptakan manusia, mampu menjadikan manusia yang paling sempurna, yaitu Nabi Muhammad Saw bisa membaca, sekalipun beliau belum pernah membaca.

Ayat ketiga Allah mengulang perintah membaca dan menunjukkan bahwa kegiatan membaca ini merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting bagi manusia. Dan Allah juga

menegaskan bahwa Dia Maha Pemurah yang memberikan ilmu dan pengetahuan kepada manusia. membaca, walaupun beliau belum pernah membaca sekalipun. Melalui penguasaannya atas unsur-unsur alam dan bumi dan pemahamannya yang mendalam, ia memiliki kekuatan untuk memanfaatkan dan memanipulasi sumber dayanya demi kemajuan umat manusia. Maka, hakikat ketuhanan yang bertanggung jawab atas penciptaan manusia menganugerahkan kepada nabi Muhammad SAW kemampuan luar biasa untuk memahami dan menafsirkan ilmu pengetahuan, bahkan tanpa adanya pendidikan secara formal.

Ayat keempat Allah mengajarkan manusia melalui pena (tulisan) bahwa hal ini menandakan pentingnya tulisan dalam kehidupan manusia. Pena merupakan simbol peradaban dan transmisi pengetahuan dari generasi ke generasi selanjutnya. Terakhir ayat kelima yaitu Allah mengajarkan manusia berbagai ilmu dan pengetahuan yang sebelumnya manusia tidak ketahui. Ini menjadi pengingat bahwa sumber dari semua ilmu dan pengetahuan adalah anugerah dan hanya milik Allah.

Pada tafsir surah al-Alaq perspektif Quraish Shihab ini dapat memberikan sebuah pemahaman yang mendalam tentang pentingnya membaca dan menuntut ilmu dengan sangat relevan dalam konteks pendidikan termasuk di SDIT Nurul Islam. Berikut ini merupakan beberapa relevansi dari tafsir surah al-Alaq ayat 1-5 menurut perspektif Quraish Shihab dan bagaimana hal ini bisa menjadi sebuah motivasi siswa di SDIT Nurul Islam:

Pentingnya membaca sebagai landasan pendidikan menurut Quraish Shihab menekankan bahwa perintah pertama yang diturunkan Allah Swt dalam Al-Qur'an adalah "Iqra" (Bacalah). Ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca adalah suatu fondasi penting dari segala pengetahuan. Di SDIT Nurul Islam siswa diajarkan bahwa kegiatan membaca bukan hanya sekedar aktivitas akademik, tetapi juga perintah langsung yang diurungkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw dan para ummatnya. Membangun kebiasaan membaca sejak dini dengan mengacu tafsir Quraish Shihab dan para guru di SDIT Nurul Islam dapat menekankan pentingnya membangun kebiasaan membaca sejak usia dini. Hal ini dapat membantu siswa untuk membaca dan mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar yang akan mendukung mereka untuk belajar baik dalam bidang akademik maupun spiritual. Motivasi untuk terus belajar dan berkembang dalam surah al-Alaq bahwa Allah mengajarkan manusia tentang apa yang tidak diketahuinya. Hal ini bisa menjadi motivasi bagi siswa di SDIT Nurul Islam untuk terus belajar dan tidak takut akan ketidaktahuan dan kesulitan. Mereka di dorong untuk bersikap terbuka dan selalu berusaha belajar dan memahami hal-hal baru.. Menghargai ilmu dan guru dalam tafsirnya Quraish Shihab menekankan bahwa pentingnya menghargai ilmu dan guru. Di lingkungan sekolah siswa harus hormat dan takzim terhadap guru dan menghargai setiap proses belajar. Siswa diajarkan untuk memandang guru sebagai sumber ilmu pengetahuan yang harus di hormati dan diikuti dengan penuh rasa syukur.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdapat 4 faktor yaitu faktor internal (bawaan), faktor psikologis, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, dan faktor kurikulum dan pembelajaran. Pertama untuk faktor internal (bawaan) faktor ini meliputi kondisi kesehatan siswa yang mana jika kesehatan terganggu maka dapat menghambat aktivitas belajar juga dapat mempengaruhi dan mengurangi intensitas kemampuan belajar. Kedua, yaitu keterbatasan fisik dan sensorik yang kurang baik seperti gangguan penglihatan, pendengaran dapat menghambat proses belajar dan tentu akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas. Ketiga, faktor genetik sering menjadi penghambat untuk belajar karena biasanya dalam faktor genetik ini siswa memiliki kesulitan dalam belajar yang diwariskan dari faktor genetik. Ketiga, pada faktor psikologis motivasi dan sikap belajar menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi motivasi belajar karena ketika siswa memiliki motivasi yang rendah dan sikap negatif terhadap belajar dapat menghambat kemajuan siswa dalam proses belajar. Selain motivasi dan sikap belajar untuk faktor psikologis tak jarang menemukan siswa yang mengalami gangguan stres dan kecemasan berlebihan. Ini di pengaruhi oleh masalah emosional siswa seperti depresi yang akan mengganggu konsentrasi saat belajar.

Keempat, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Keluarga merupakan dukungan yang paling penting dalam perkembangan belajar dan motivasi siswa karena keluarga merupakan penyemangat nomor satu untuk memotivasi siswa agar dapat meraih cita-citanya. Sekolah juga merupakan hal penting dalam faktor motivasi belajar siswa yaitu dengan adanya kualitas guru, kurikulum, fasilitas sekolah, serta teman-teman menjadi objek motivasi para siswa untuk terus giat dalam belajar. Kelima, adalah faktor kurikulum dan pembelajaran menjadi faktor krusial dalam pengaruh motivasi belajar siswa. Karena dalam faktor tersebut bisa dilihat dengan adanya metode pembelajaran, apabila metode tersebut sesuai dan gaya belajar siswa maka tentu akan diterima dan proses pembelajaran menjadi hidup dan berkualitas. Sebaliknya jika metode pembelajaran tidak sesuai maka metode tersebut tidak akan diterima serta dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami apa yang diajarkan. Beban pelajaran atau kurikulum yang terlalu padat atau tidak relevan dapat membuat siswa merasa terbebani dengan tugas-tugas yang menumpuk. Hal ini tentu akan menjadi penyebab gangguan kesehatan mental siswa, dapat menyebabkan masalah emosional, kecemasan bahkan sampai depresi yang akan mengganggu penurunan motivasi belajar. Hilangnya rasa kepercayaan diri yang rendah juga dapat mempengaruhi keaktifan, keyakinan, dan kemampuan siswa dalam belajar di kelas.

Adapun strategi untuk meningkatkan motivasi belajar perlunya meningkatkan keterlibatan orang tua. Peran orang tua sangat penting bagi proses perkembangan belajar siswa. Mengembangkan metode pengajaran yang menarik, hal ini guru harus mampu menggunakan metode yang interaktif dan tidak monoton agar siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan minat siswa dan pembelajaran lebih menarik. Memberikan dukungan emosional merupakan salah satu program yang lebih diperhatikan oleh sekolah. Karena sekolah dan guru harus menyediakan konseling dan dukungan psikologi bagi siswa-siswa yang membutuhkan. Jelas hal ini menjadi hal penting karena dalam memberikan dukungan emosional dapat membantu siswa belajar dengan baik dan optimal. Membina hubungan positif antara guru dan siswa merupakan suatu hal yang harus dijalin kedekatannya dengan baik. Karena dalam kedekatan ini guru lebih bisa mengetahui karakter dari setiap siswa dan menciptakan suasana lingkungan yang mendukung agar terciptanya hubungan yang nyaman dan aman bagi para siswa agar belajar dengan baik.

SIMPULAN

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tafsir Surat Al-Alaq ayat 1-5 dari perspektif Quraish Shihab memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan membaca sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Quraish Shihab menekankan bahwa membaca dan mencari ilmu merupakan penelitian yang dilakukan di SDIT Nurul Islam menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memahami bahwa belajar adalah bagian dari ibadah dan kewajiban agama, siswa menunjukkan semangat dan antusiasme yang lebih besar dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi siswa. Selain itu, guru-guru di SDIT Nurul Islam juga berperan penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui metode pengajaran yang holistik, yang menggabungkan aspek akademik dengan spiritual. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah-sekolah Islam, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan nilai-nilai Al-Qur'an lainnya dapat berdampak pada aspek-aspek

Simpulan berdasarkan studi analisis tafsir surat al-Alaq ayat 1-5 tentang motivasi belajar siswa di SDIT Nurul Islam, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Surat Al-Alaq ayat 1-5 menekankan untuk pentingnya membaca, ilmu pengetahuan, dan pembelajaran sebagai dasar dari segala bentuk kemajuan peradaban dan umat manusia. Ayat ini mengajak umat manusia khususnya umat Islam untuk selalu mencari ilmu serta memahaminya bahwa kegiatan membaca merupakan salah satu cara yang terpenting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.
2. Quraish Shihab menekankan bahwa "Iqra" dalam ayat ini tidak hanya berarti membaca teks, tetapi juga membaca dan memahami tanda-tanda kebesaran Allah.
3. Motivasi belajar siswa di SDIT Nurul Islam dapat ditingkatkan dengan memahami makna yang terkandung dalam surat Al-Alaq 1-5. Ayat-ayat ini memberikan dorongan spriritual juga moral yang kuat untuk terus menuntut ilmu.
4. Pengajaran yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai islami dengan kegiatan belajar dapat menumbuhkan semangat belajar bagi para siswa. Hal ini karena siswa merasa bahwa belajar merupakan bagian dari menjalankan perintah Allah Swt dan lebih mendekatkan diri kepada-Nya.

Saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan agar SDIT Nurul Islam lebih banyak menggabungkan nilai-nilai islami dalam setiap mata pelajaran, terutama dengan mengaitkan pembelajaran dengan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, seperti pada surat Al-Alaq ayat 1-5. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2. Guru-guru di SDIT Nurul Islam perlu mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif sesuai dengan minat bakat para siswa dan menyenangkan serta mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual . Metode pembelajaran yang aktif dan inovatif dapat membantu siswa lebih memahami dan meresapi pentingnya belajar untuk dapat merealisasikan cita-cita.
3. Mengadakan program-program yang melibatkan orang tua dalam proses belajar mengajar akan sangat bermanfaat. Orang tua yang terlibat dan mendukung proses perkembangan belajar siswa mereka dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Menyediakan layanan konseling dan dukungan psikologis bagi siswa yang membutuhkan. Dalam hal ini penting untuk membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi ataupun permasalahan belajar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an Satori dan Aan Komariah R.2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA
- M. Quaish Shihab, 2004. Tafsir Al-Mishbah: Kesan, Pesa, dan Keserasian Al-Qur'an. Bandung: Mizan
- M. Quraish Shihab,1992. Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan
- Qardhawi Y, 1998. Al-Qur'an berbicara tentang AKAL dan Ilmu Pengetahuan. JAKARTA: Gema Insani Pres
- QS. Al-Alaq [1-5] : 96
- Rujakat, A, 2021.METODOLOGI PENELITIAN (Kuantitatif dan Kualitatif). (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
- Sirjani R, 2007. Hidup Lebih Bermakna dengan Membaca. Solo: Aqwam
- Sugiyono, 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Tilaar, H, 2005. *Manifesto Pendidikan Nasional: Tinjauan dari perspektif postmodernisasi dan studi kultural*. Jakarta: Penerbit Kompas
- Khoirun Ni'am, 2022. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Perspektif Mufassir Nusantara. Jurnal Al-Murabbi